


## Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Kolonel Abundjani Bagko Tahun 2023-2024

Rani Puspita Ayu<sup>1\*</sup>, Revinovita<sup>2</sup>, Eltriya Septiyani<sup>3</sup>, Deffi Uprianti Bakri<sup>4</sup>, Astari Seto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin Yayasan Haji Soehally Qari Bangko, Jl. Bangko-Kerinci Kecamatan No.Km.6, Kungkai, Kec. Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi

E-mail: [ranipuspitaayu367@gmail.com](mailto:ranipuspitaayu367@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6927>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 17 June 2026

#### Kata Kunci:

Hiperemesis gravidarum, Paritas, Ibu hamil, Kehamilan, Faktor risiko

#### Keywords:

*Hyperemesis gravidarum, Parity, Pregnant women, Pregnancy, Risk factors*

### ABSTRACT

Hiperemesis gravidarum (HEG) merupakan mual dan muntah berlebihan pada kehamilan yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD Kolonel Abundjani Bangko tahun 2023–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *case control* dan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian berjumlah 255 ibu hamil, dengan data diperoleh dari rekam medis rumah sakit. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden mengalami hiperemesis gravidarum dan 63,6% memiliki paritas tidak berisiko. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara paritas dan kejadian hiperemesis gravidarum, di mana ibu dengan paritas rendah atau primigravida cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami HEG dibandingkan multipara. Temuan ini menunjukkan bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Oleh karena itu, diperlukan deteksi dini, pemantauan, dan edukasi yang lebih intensif pada ibu hamil dengan paritas rendah untuk mencegah komplikasi selama kehamilan.

*Hyperemesis gravidarum (HG) is excessive nausea and vomiting during pregnancy that can harm the health of the mother and fetus. This study aims to determine the relationship between parity and the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at Colonel Abundjani Bangko Regional Hospital in 2023–2024. The study used a quantitative analytical method with a case-control design and a retrospective approach. The study population was 255 pregnant women, with data obtained from hospital medical records. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that 50% of respondents experienced hyperemesis gravidarum and 63.6% had parity that was not at risk. Bivariate analysis showed a relationship between parity and the incidence of hyperemesis gravidarum, where mothers with low parity or primigravida tended to have a higher risk of experiencing HG than multiparous. These findings indicate that parity is one of the factors associated with the incidence of hyperemesis gravidarum. Therefore, early detection, monitoring, and more intensive education are needed for pregnant women with low parity to prevent complications during pregnancy.*



*This is an open access article under the CC–BY-SA license.*

**How to Cite:** Rani Puspita Ayu, et al (2026). Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Kolonel Abundjani Bagko Tahun 2023-2024, 4(4) 27508-27515. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6927>

### PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum (HEG) didefinisikan sebagai mual dan muntah berlebihan yang dimulai antara usia kehamilan 4 sampai 10 minggu dan akan menghilang sebelum usia kehamilan 20 minggu, serta memerlukan intervensi khusus. Hiperemesis gravidarum terjadi pada 0,3-3% ibu hamil, yang

berkaitan dengan terjadinya dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan hingga 10% berat badan dari sebelum hamil (Leny, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa dari jumlah seluruh kehamilan di dunia, jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5 %. Angka kejadian hiperemesis gravidarum sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari Negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian hiperemesis gravidarum ini terus meningkat hingga mencapai 15% (Mutia&Harahap, 2024).

Kasus mual muntah di Indonesia terdapat 50- 90% yang dialami oleh ibu hamil. Keluhan mual muntah pada trimester pertama berkisar 50%-75%. Di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Mual muntah di mulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13). Mual muntah tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil hanya kekurangan nutrisi dan cairan. hiperemesis gravidarum buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Mutia& Harahap, 2024)

Hiperemesis gravidarum berdampak pada kondisi fisiologis ibu, mual dan muntah secara terus menerus dapat menyebabkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi sehingga terjadi intoleransi aktifitas, dan oksidasi lemak tidak sempurna maka terjadilah ketosis. Muntah juga menyebabkan dehidrasi sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh, kehilangan volume cairan, selain itu terjadi penurunan hemokonsentrasi sehingga aliran darah ke jaringan berkurang hal ini dapat menyebabkan terjadinya iskemik (Efrizal, 2021)

Penyebab hiperemesis gravidarum karena peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan di keluarkannya human chorionic gonadotropine plasenta. Mual muntah juga disebabkan karena makanan berprotein tinggi dengan rendah berkarbohidrat dan bervitamin lebih berpeluang menderita mual hebat seperti kurang makan, kurang tidur atau istirahat dan stress dapat memperburuk rasa mual. Mual muntah umumnya terjadi pada bulan pertama kehamilan, pada pagi hari dan bila muntah terlampau sering bisa menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum (Arisdiani and Hastuti, 2020)

Penanganan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum perlu menjalani proses pengobatan, pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktifitas ibu hamil dan berpengaruh pada pertumbuhan janin (Sulastri *et al*, 2024)

Pencegahan hiperemesis gravidarum dapat dicegah dengan memberikan penjelasan pada ibu hamil bahwa mual muntah merupakan gejala fisiologis pada kehamilan muda dan akan hilang setelah kehamilan 4 bulan. Menganjurkan makan sedikit tapi sering, menyajikan makanan sebaiknya dalam keadaan hangat, menghindari makanan yang berminyak dan berlemak, dan menganjurkan ibu untuk tidak segera turun dari tempat tidur saat bangun pagi tetapi usahakan makan roti kering atau biskuit dan teh hangat terlebih dahulu (Atiqoh, 2020)

Faktor risiko terjadinya HEG diantaranya faktor hormonal, faktor psikologis, paritas, nutrisi ibu maupun dari faktor alergi. Faktor lainnya yakni yang berasal dari janin, faktor genetik, pengaruh usia dan aktivitas serta beban psikologis dari ibu hamil juga berpengaruh terjadinya Hiperemesis gravidarum (Mangidi *et al*, 2023)

Hiperemesis Gravidarum memiliki hubungan dengan usia gestasi yaitu pada kehamilan trimester pertama yang disebabkan meningkatnya hormone hCG dalam darah ibu di trimester awal kehamilan dan memicu terjadinya HEG. Kejadian HEG pada umumnya terjadi pada usia kehamilan 1-12 minggu (Rahmi *et al.*, 2021)

Hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum dapat dilihat bahwa ibu primigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum mempunyai presentasi lebih besar dari ibu multigravida, Hal ini disebabkan karena pada ibu hamil primigravida belum memiliki kesiapan baik secara fisik (menerima pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim) maupun psikologis dalam menghadapi perubahan selama kehamilan oleh sebab itu hiperemesis sering terjadi pada ibu hamil primigravida (Noviana *et al.*, 2022)

Dari survei awal rekam medik RSUD tahun 2023 yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2025

terdapat 122 ibu hamil dan 45 ibu hamil atau 36,8 % yang mengalami hiperemesis gravidarum di tahun 2023, dan dari 45 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebagian besar adalah ibu dengan kehamilan pertama, dan sebagian besar ibu pada trimester I, di tahun 2024 terdapat 132 ibu hamil dengan 64 kasus (48,4%) ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Dari 64 kasus, peneliti melakukan survey awal terhadap data ibu hamil sebanyak 10 orang, dari 10 orang 8 ibu hamil adalah primigravida dan 2 ibu hamil dengan multigravida, kemudian 6 dari 10 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum adalah pada usia 20-35 tahun. Dilihat dari data terdapat grafik kenaikan kasus hiperemesis gravidarum dari tahun 2023 dan 2024. Berdasarkan kasus tersebut jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dapat menjadi resiko terhadap kehamilan ibu hingga terjadi masalah pada saat kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mangidi *et al* (2023) tentang hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Chi-square nilai sig pada variabel umur adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian Hiperemesis gravidarum dan nilai sig pada variabel paritas adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari.

Penelitian lain Sulastri *et al* (2024) dengan Judul Hubungan usia gestasi, paritas dan dukungan suami terhadap hiperemesis gravidarum di pmb miftahul Jannah, menyebutkan bahwa Hasil Penelitian yang telah dilakukan didapatkan dari hasil analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukan bahwa usia gestasi berhubungan dengan hiperemesis gravidarum adalah  $p\text{-value} = 0,000$ , paritas  $P\text{-value} = 0,049$ , dukungan suami  $p\text{-value} = 0,000$  terhadap hiperemesis gravidarum di PMB Miftahul Jannah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta data yang sudah ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024".

## METODE

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan desain penelitian yang digunakan *case control* yaitu suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective* (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini akan menghubungkan paritas dan umur sebagai faktor kejadian *hyperemesis gravidarum*. Pada *study case control* sekelompok kasus (pasien yang menderita efek atau penyakit yang sedang diteliti), dibandingkan dengan kelompok control (mereka yang tidak menderita penyakit atau efek) dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah suatu faktor resiko tertentu benar berhubungan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* yang diteliti dengan membandingkan kekerapan pajanan faktor resiko tersebut pada kelompok kasus dengan kelompok control. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan menggunakan rancangan *case control*. Pada penelitian *case control*, subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus (ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum) kemudian dilakukan *matching* yaitu teknik yang digunakan untuk memilih kontrol yang memiliki karakteristik serupa dengan kasus kemudian dilihat riwayat faktor risikonya.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2025 di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko

### **Subjek Penelitian**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung dan di rawat ke RSUD Kolonel Abundjani Bangko pada tahun 2023–2024 dengan jumlah 255 ibu hamil.

#### **Sample**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Teknik *Sampling* merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

pengambilan sampel *Lameshow* yaitu menghitung ukuran sampel untuk studi kasus kontrol dengan OR (*Odd ratio*) dalam hal ini peneliti menggunakan OR (*Odd ratio*) dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi *et al* (2023) dengan judul “Nurfadillah (2022) dengan judul Risk Factor of Hyperemesis Gravidarum Incidence” yaitu dengan nilai OR (*Odd ratio*) sebesar 2,14. Dengan demikian perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

#### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument daftar reduplikasi dan ceklist untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisis data.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melakukan pencatatan rekam medik pada buku register di ruang kebidanan baik yang mengalami hiperemesis gravidarum maupun tidak mengalami hiperemesis gravidarum, lalu dicari kartu status nya pada bagian rekam medik kemudian melakukan pemeriksaan terhadap kartu ibu hamil dengan melihat variabel paritas, setelah itu memisahkan kedua status ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

#### **Analisa Data**

##### **Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel independen (variabel yang terikat) yaitu Paritas, dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Hiperemesis Gravidarum.

##### **Analisis bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% secara komputerisasi. Maka batas hubungan yang digunakan 0,05 sehingga bila  $p\text{-value} < 0,05$  maka hasil statistik bermakna atau signifikan ( $H_0$  ditolak atau  $H_a$  di terima) dan bila nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka hasil statistik tidak bermakna ( $H_0$  Gagal ditolak atau  $H_a$  ditolak ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari Rumah Sakit Kolonel Abundjani Tahun 2023-2024. Dari data yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS untuk menghitung angka dan persentase masing-masing data kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

#### **Analisa Univariat**

##### **Gambaran Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024**

Gambaran *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024, sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hyperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2022

No	Hyperemesis Gravidarum	F	%
1	Tidak	110	50
2	Ya	110	50
<b>Jumlah</b>		<b>220</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa distribusi frekuensi tidak *hyperemesis gravidarum* didapatkan nilai sebesar 110 110 (50%) ibu hamil, ya *hyperemesis gravidarum* sebesar (50%) ibu hamil.

**Gambaran Paritas Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024**

Gambaran paritas pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024, sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas pada Ibu Hamill di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024

No	Paritas	f	%
1	Beresiko	80	36.4
2	Tidak beresiko	140	63.6
<b>Jumlah</b>		<b>220</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa mayoritas ibu dengan paritas tidak beresiko didapatkan nilai sebesar 140 (63.6%) ibu hamil.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Paritas dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024**

Hubungan paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024

Paritas	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		f	%	
	F	%	F	%			
Beresiko	46	20.9	34	15.5	80	36.4	0,031
Tidak Beresiko	64	29.1	76	34.5	140	63.6	
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>50</b>	<b>110</b>	<b>50</b>	<b>220</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 3 diatas diperoleh, variabel paritas beresiko dengan kejadian *hypremesis gravidarum* mayoritas ya *hypremesis gravidarum* sebanyak 46 (20.9%) responden sedangkan paritas tidak beresiko mayoritas tidak *hyperemesis gravidarum* sebanyak 64 (29.1%) responden.

Dari hasil SPSS yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,061. Dalam kasus ini, nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,061. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024.

Dari hasil SPSS yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,123. Dalam kasus ini, nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,123. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2022.

**Pembahasan**

**Hubungan Paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Kolonel Abundjani tahun 2023-2024**

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh, variabel paritas beresiko dengan kejadian *hypremesis gravidarum* mayoritas ya *hypremesis gravidarum* sebanyak 46 (20.9%) responden sedangkan paritas tidak beresiko mayoritas tidak *hyperemesis gravidarum* sebanyak 34 (15.5%) responden.

Dari hasil SPSS yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,061. Dalam kasus ini, nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,061. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024.

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas primipara belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan korionik gonadotropin, hal ini menyebabkan ibu yang baru pertama kali hamil lebih sering mengalami *hyperemesis gravidarum*. Produksi hormon estrogen dan metabolisme berubah pada

kehamilan pertama seorang wanita sehingga banyaknya oestriol bebas (rasa mual dan muntah sebagai akibatnya) dan akan lebih rendah pada kehamilan-kehamila berikutnya. Sebagian besar primipara belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan chorionic gonadotropin. Sedangkan ibu yang multipara hal ini berhubungan dengan tingkat kesetresan dengan jumlah anak dan masa depannya. Keluhan ini biasanya muncul dipagi hari saat perut ibu dalam keadaan kosong dan terjadi peningkatan asam lambung (Prawirohardjo, 2018). Pada penelitian ini didapatkan bahwa semakin rendah tingkat gravida ibu maka semakin banyak ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum. Sebaliknya, jika tinggi tingkat gravida ibu, maka semakin sedikit ibu yang mengalami *hyperemesis gravidarum*

Selain itu, faktor psikologis juga berperan. Ibu primigravida biasanya mengalami kecemasan dan stres lebih tinggi akibat belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi kehamilan, yang dapat memperburuk gejala HEG. Sebaliknya, ibu multipara umumnya lebih siap secara fisik dan mental karena sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya, sehingga tubuh mereka lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan fisiologis. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa semakin rendah paritas seorang ibu, semakin tinggi risiko terjadinya hiperemesis gravidarum, sedangkan paritas yang lebih tinggi berpotensi menjadi faktor protektif terhadap kejadian tersebut.

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup yang pernah dilalui ibu, baik bayi tunggal maupun bayi kembar. Ibu dengan paritas rendah (terutama primigravida) lebih rentan mengalami HEG karena tubuh belum beradaptasi terhadap perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan. Perasaan mual ini disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan hormon human chorionic gonadotropin (hCG), kemungkinan karena pengaruh sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang.” (Hamdjang, M.A. & Tafsil, T., 2022). Faktor psikologis primipara, seperti ibu hamil yang belum siap dengan kehamilannya, dapat menyebabkan perubahan emosi. Kondisi ini dapat meningkatkan pelepasan histamin oleh lambung. Kadar histamin yang berlebihan dapat meningkatkan produksi asam lambung dan memicu hiperemesis gravidarum (Bidary *et al*, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurfadillah (2022) dengan judul Risk Factor of Hyperemesis Gravidarum Incidence menyatakan Hasil analisis menunjukkan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hiperemesis gravidarum, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,008 (< 0,05)$  dan nilai Odds Ratio (OR) = 2,14 (95% CI: 1,253–2,656). Hal ini berarti bahwa ibu hamil dengan paritas rendah (primigravida) memiliki risiko 2,14 kali lebih besar mengalami HEG dibandingkan ibu dengan paritas tinggi (multipara). Penelitian lain dari Sanusi *et al* (2023) dengan judul Relationship between Parity Status and Hyperemesis Gravidarum for Pregnant Women in Tinambung District, Polewali Mandar Regency. juga memperkuat hasil penelitian diatas bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian hiperemesis gravidarum, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa status paritas berpengaruh terhadap kemungkinan seorang ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum. Ibu dengan paritas rendah (primigravida) memiliki risiko lebih tinggi mengalami HEG dibandingkan ibu dengan paritas tinggi (multipara).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RSUD Kolonel Abundjani Bangko tahun 2023-2024 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Dari hasil univariat didapatkan bahwa ya *hyperemesis gravidarum* sebanyak 110 (50%) dan tidak *hyperemesis gravidarum* sebanyak 110 (50%) ibu hamil di RSUD Kolonel Abundjani BangkoTahun 2023-2024. 2) Dari hasil univariat didapatkan bahwa mayoritas paritas ibu tidak beresiko sebanyak 98 (62,8%) ibu hamil di RSUD Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2023-2024. 3) Dari hasil bivariat ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai  $p\text{-value}= 0,061(<0,05)$  pada ibu hamil di RSUD Kolonel Abundjani Bangko tahun 2023-2024

Berikut saran dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Bagi Rumah Sakit Kolonel Abundjani Bangko, Diharapkan meningkatkan deteksi dini dan pemantauan ibu hamil dengan paritas rendah karena lebih berisiko mengalami HEG. Tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi mengenai tanda, pencegahan, dan penanganan HEG sejak awal kehamilan, serta menyusun SOP penatalaksanaan HEG

berbasis faktor risiko untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. 2) Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin, Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan khususnya mahasiswa program studi sarjana kebidanan untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang hiperemesis pada ibu hamil. 3) Bagi peneliti lain, Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan variabel lain seperti usia, status gizi, serta faktor psikologis agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat memperkuat bukti hubungan antara paritas dan kejadian hiperemesis gravidarum.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Afriyanti, D., & Rahendza, N.H. (2020). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lemon Elektrik Terhadap Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Maternal Child Health Care Journal Volume 2. No.1. Sumatera Barat, Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi*
- Arisdiani, T. and Hastuti, Y.D. (2020), “Tingkat Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Kabupaten Kendal”, *Jurnal Kebidanan Malakbi, Vol. 1 No. 2, p. 50*, doi: 10.33490/b.v1i2.300.
- Atiqoh, R.N. (2020), *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan)*, One Peach Media.
- Bidary et al (2022). Faktor Psikologis dan Paritas pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM), 8(4), hal.250–258*. Tersedia di: [<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/5015/pdf>](<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/5015/pdf>)
- Dinkes Kota Jambi. (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022*
- Efrizal, W. (2021), “Asuhan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum”, *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal), Vol. 6 No. 1, p. 15*, doi: 10.32807/jgp.v6i1.243.
- Elfanny (2014) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*.vol2, no1, hal 61-64
- Hamdjang, M.A. & Tafsil, T., 2022. Correlation Age and Parity with Hiperemesis Gravidarum. *Zona Dokter, 12(2), hal.123–129*. Universitas Batam. Tersedia di: [<https://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/download/605/525>](<https://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/download/605/525>)
- Hasmawati et al (2024) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Yang Dirawat Di Bagian Kebidanan Dan Penyakit Kandungan RSUD dr. La Palaloi Maros*. *Bosowa Medical Jurnal. BMJ 2(2): 86-91, Juli 2024*
- Kasmiasi, K., Dian, P., Enawati, E., Juwita, J., Salina, S. and Winda, D. (2023), *Asuhan Kehamilan*., Medika Publish.
- Kemenkes. (2021), *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. Kementerian Indonesia
- Khatimah, H. (2023) *Analisis Faktor risiko Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Fatimah Makassar Dan Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar*
- Leny (2020) ‘*Hubungan antara Umur dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil*’, *Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang, 10(2)*.
- Mangidi et al, (2023) ‘*hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari*. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan Vol. 3, No.6, November, 2023*
- Marbun, A.H., Maimunah, S. and Yogyakarta, G.B. (2023), “*Pengaruh Pola Asuh Pola Pemberian Makan Dan Status Gizi Ibu Saat Hamil terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*”, *Jurnal Media Akademik, Vol. 6 No. 2, pp. 760–768*.

- Mutia, F & Harahap, M (2024) Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Batangtoru, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol. 9 No 1 Juni 2024
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviana, I., Sanjaya, I., Maqfirah, U., Kebidanan, A., Bakti, M. and City, S. (2022), “Efektivitas Air Rebusan Cengkeh Untuk Mengurangi Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I”, *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, Vol. 2 No. 1, pp. 9–14.
- Nugrawati, N., & Amriani. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (1st ed.; Abdul, ed.). Jawa barat: Cv.Adanu Abimata
- Rahmi, J., Romlah, S.N., Arimurti, I.S., Darmayanti, D., Fauziah, D.P., Eki, G., Yolanda, M., et al. (2021), “Health Education in Increasing Pregnant Wome’S Knowledge in Overcoming Salu and Vomiting Using the Aqpressure Method At Puskesmas Pondon Aren South of Tangerang”, *Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, pp. 52– 58.
- Rahmi, NS. (2023) Hubungan Usia Gestasi Dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna* ISSN 2963-7112 (Online) Vol. 2, No.2 (79-86) Tahun 2023
- Reni, Oktaviani T. Hubungan Usia Ibu Dan Karakteristik Kehamilan Dengan. *Kejadian Hiperemesis Gravidarum*. *J Asuhan Ibu dan Anak*. 2023;8(1):29
- Rinata, E. and Ardillah, F.R. (2020), “Penanganan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Nunik Kustantina Tulangan-Sidoarjo”, *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 3 No. 2, pp. 121–145.
- Risma et al (2022) Factor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Singgani. *Jurnal Riset Ilmiah* Vol.1, No.1 September 2022
- Rosmadewi and Rudiyan, N. (2019), “Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stress Dengan Emesis Gravidarum Di Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, Vol. 15 No. 1, pp. 7–18.
- Safari, F.R.N. (2023), “Hubungan Karakteristik dan Psikologi Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD H Abd Manan Simatupang Kisaran.”, *Wahana Inovasi*, Vol. 6 No. 1, pp. 202-212.
- Sanusi, H.K., Nur, R. & Ernawati, E., 2023. Relationship between Parity Status and Hyperemesis Gravidarum for Pregnant Women in Tinambung District, Polewali Mandar Regency. *Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 5(1), hal.45–52. UIN Alauddin Makassar. Tersedia di: [<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmidwifery/article/view/37348>](<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmidwifery/article/view/37348>)
- Saputri, S.G., Anggorodiputro, R.R.R., Yulianti, I., Puspita, A., Setiyani, S.E., Nursifa, N., Meriyani, D.A., et al. (2025), *Kesehatan Ibu Dan Anak Perspektif Kebidanan Modern*, CV. Gita Lentera.
- Septiani, Z.R., Fauziyah, A. and Inayah, M. (2023), “Asuhan Keperawatan Hipovolemia Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Bendan Kota Pekalongan.”, *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3 No. 2, pp. 27–56.
- Sulastru et al, (2024) Hubungan Paritas dan Dukungan suami terhadap Hiperemesis Gravidarum di PMB Miftahul Jannah.. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*. Vol. 6 Nomor 6 Juni 2024
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tasnim et al (2023) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* Volume. 4, Nomor. 3 November 2024 e-ISSN: 2827-9220; p-ISSN: 2827-9247, Hal 71-80
- Wahid, T.W., Wandini, R. and Novitasari, E. (2020), “Pemberian Aromaterapi Lavender pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum Didesa Margorejo Lampung Selatan”, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol. 5 No. 9, pp. 3103–3117, doi: 10.33024/jkpm.v5i9.7262.
- Zalni et al (2024) dengan judul Hubungan Paritas Dan Usia Gestasi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. Vol. 6 No.2 Edisi 2 Januari 2024 *Ensiklopedia of Journal* <http://jurnal.ensiklopediaku.org>